

Penguatan Identitas Lokal melalui Perencanaan Monumen Ikan Lele dan Ikan Nila sebagai Simbol Kearifan Lokal di Desa Aik Bukaq

Restusari Evayanti ^{1*}, Wahyu Dwi Saputra ², Zainury Awalul Putra ³, Novi Salsa Ramdini ⁴,
Muhammad Bondan Andrianto ⁵

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Al-Azhar, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara, Indonesia.

Email: restusarievayanti@ymail.com ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 23 Agustus 2024; Diterima dalam bentuk revisi 29 Agustus 2024; Diterima 1 September 2024; Diterbitkan 10 September 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat identitas lokal Desa Aik Bukaq melalui perencanaan dan pembangunan Monumen Ikan Lele dan Ikan Nila. Desa ini memiliki reputasi sebagai pusat budidaya ikan air tawar, yang tidak hanya menjadi sumber ekonomi utama, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya lokal yang diwariskan lintas generasi. Monumen ini diharapkan menjadi simbol visual yang mewakili kearifan lokal tersebut, serta berfungsi sebagai daya tarik wisata yang mendukung pengembangan desa secara berkelanjutan. Desain monumen disusun melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat lokal dalam seluruh tahapan perencanaan, mulai dari konsep awal hingga desain akhir. Patung ikan lele dan ikan nila, sebagai elemen utama monumen, tidak hanya menggambarkan dua spesies yang penting bagi ekonomi desa, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai lokal seperti kerja keras, keberlanjutan, dan harmoni dengan alam. Selain sebagai ikon desa, monumen ini juga dilengkapi dengan fasilitas edukatif berupa panel informasi yang menjelaskan pentingnya budidaya ikan dan pelestarian lingkungan. Program ini diharapkan mampu membangkitkan rasa bangga dan kepemilikan masyarakat terhadap monumen tersebut, serta memperkuat identitas lokal yang semakin diakui baik di tingkat regional maupun nasional. Lebih jauh, program ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisata, memberikan dampak positif pada perekonomian desa, serta membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya lokal. Dengan demikian, Monumen Ikan Lele dan Ikan Nila akan menjadi simbol nyata upaya penguatan identitas lokal Desa Aik Bukaq, serta mencerminkan komitmen bersama dalam menjaga kelestarian budaya dan alam secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Identitas Lokal; Monumen Ikan Lele; Monumen Ikan Nila.

Abstract

This community service program aims to strengthen the local identity of Aik Bukaq Village through the planning and construction of Catfish and Tilapia Monuments. The village is recognized as a center for freshwater fish farming, which serves not only as the primary economic resource but also embodies cultural values passed down through generations. The monument is envisioned as a visual symbol of this local wisdom, while also functioning as a tourist attraction supporting the sustainable development of the village. The monument's design was developed through a participatory approach, involving the local community in every stage of planning, from initial concept to final design. The statues of catfish and tilapia, as the monument's central elements, represent two species essential to the village's economy and reflect local values such as hard work, sustainability, and harmony with nature. In addition to serving as a village landmark, the monument includes educational facilities with information panels explaining the importance of fish farming and environmental preservation. This program aims to foster a sense of pride and ownership within the community toward the monument, while also strengthening the local identity, which is increasingly

recognized at both regional and national levels. Furthermore, the program is expected to boost tourism, positively impacting the village's economy and raising awareness of the importance of preserving cultural heritage. As a result, the Catfish and Tilapia Monuments will become a tangible representation of efforts to strengthen the local identity of Aik Bukaq Village, reflecting a collective commitment to sustainable cultural and environmental preservation.

Keyword: Local Identity; Catfish Monument; Tilapia Monument.

1. Pendahuluan

Desa Aik Bukaq, yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, dikenal sebagai salah satu pusat utama budidaya ikan air tawar, terutama ikan lele dan ikan nila. Kedua jenis ikan ini tidak hanya menjadi komoditas ekonomi yang penting bagi masyarakat setempat, tetapi juga mewakili nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Budidaya ikan lele dan nila telah menjadi elemen integral dalam struktur sosial dan ekonomi Desa Aik Bukaq, yang mengandung prinsip-prinsip kerja keras, keberlanjutan, dan keselarasan dengan alam.

Meskipun desa ini memiliki potensi besar dalam sektor perikanan, penguatan identitas lokal yang berkaitan dengan budaya dan warisan alamnya belum sepenuhnya dioptimalkan sebagai aset yang mampu memperkuat karakter dan keunikan desa. Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata berbasis komunitas telah diakui secara luas sebagai alat yang efektif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan serta pelestarian budaya (Holland *et al.*, 2022; Mawarni *et al.*, 2020). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terintegrasi untuk menggabungkan elemen budaya dan ekonomi lokal ke dalam pengembangan pariwisata yang lebih luas di desa ini (Dewi *et al.*, 2024; Mirayani *et al.*, 2023; Novaria & Rohimah, 2017).

Dalam kerangka ini, pembangunan Monumen Ikan Lele dan Ikan Nila di Desa Aik Bukaq dirancang sebagai salah satu langkah strategis untuk memperkuat identitas lokal sekaligus mempromosikan kearifan lokal dengan pendekatan berkelanjutan. Monumen ini tidak hanya diharapkan menjadi ikon visual desa, tetapi juga menjadi pusat edukasi dan wisata yang menonjolkan nilai-nilai budaya lokal serta keberlanjutan lingkungan.

Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan monumen ini merupakan elemen kunci yang diharapkan dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka (Hartomi *et al.*, 2023; Irwan *et al.*, 2021; Larisu & Jopang, 2022). Pendekatan ini diyakini mampu menjadikan monumen sebagai simbol kearifan lokal yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga mendorong kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam melestarikan lingkungan serta budaya lokal (Bello & Lambulira, 2023; El Moslem Badr, 2022; Tresiana & Duadji, 2022).

Penelitian terdahulu (Jamil, 2023; Marhadi *et al.*, 2023; Prasiasa *et al.*, 2023; Rahmawati *et al.*, 2020) mengindikasikan bahwa penguatan identitas lokal melalui pembangunan simbol-simbol budaya dapat meningkatkan daya saing destinasi wisata sekaligus memperkuat hubungan masyarakat dengan warisan budaya mereka. Berdasarkan hal tersebut, program pengabdian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan monumen sebagai simbol identitas lokal yang tidak hanya mempromosikan budaya lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan di desa ini. Dengan demikian, pendirian Monumen Ikan Lele dan Ikan Nila di Desa Aik Bukaq diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam jangka panjang, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan, serta memperkuat posisi desa sebagai destinasi wisata yang unik dan bernilai tinggi.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat identitas lokal Desa Aik Bukaq melalui perencanaan Monumen Ikan Lele dan Ikan Nila sebagai simbol kearifan lokal yang merefleksikan budaya dan tradisi masyarakat setempat.

- 2) Meningkatkan rasa kepemilikan, kepedulian, dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya dan lingkungan.
- 3) Menjadikan desa sebagai destinasi wisata yang unik dan menarik, yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan serta memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal.

1.2. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan manfaat signifikan, baik bagi masyarakat Desa Aik Bukaq maupun bagi pengembangan desa secara menyeluruh. Manfaat utama dari kegiatan ini antara lain:

- 1) Memperkuat identitas lokal Desa Aik Bukaq dengan menjadikan monumen sebagai simbol visual yang mencerminkan kearifan lokal dan tradisi masyarakat.
- 2) Peningkatan kunjungan wisatawan yang diharapkan akan memberikan dampak positif pada perekonomian lokal, terutama melalui peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata serta pengembangan usaha kecil dan menengah di sekitar lokasi monumen.
- 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kearifan lokal dan lingkungan sebagai bagian dari identitas desa.

2. Metode

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

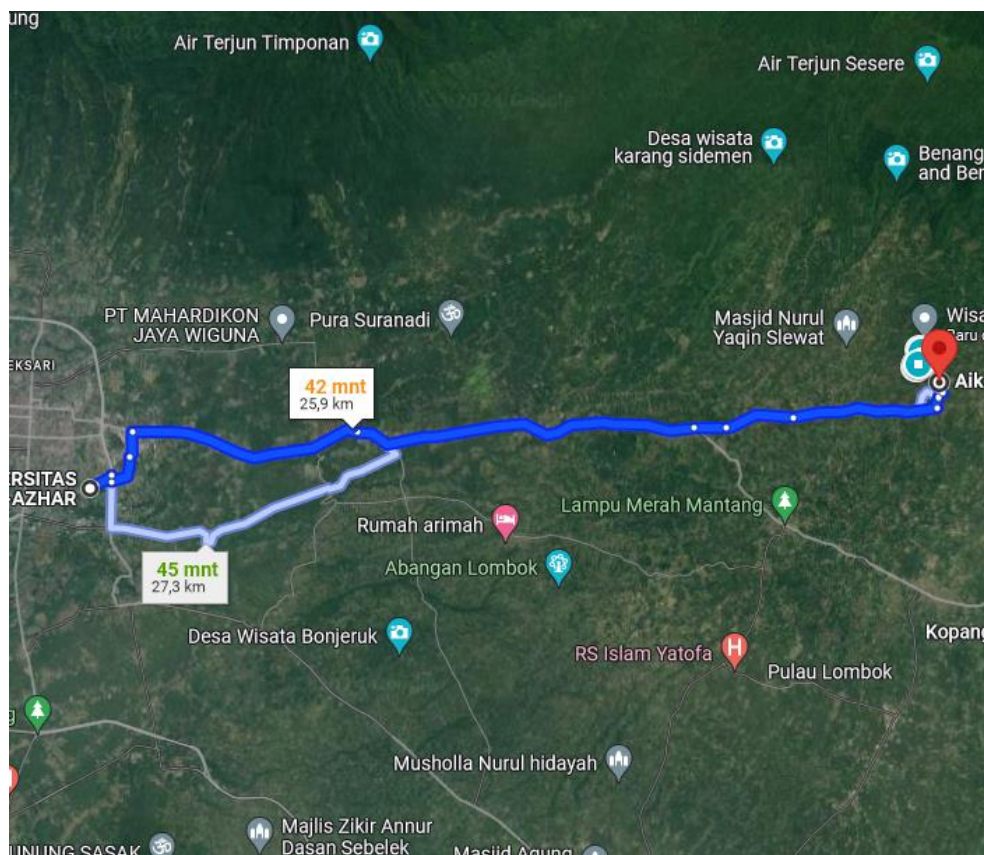
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk perencanaan dan pembangunan Monumen Ikan Lele dan Ikan Nila di Desa Aik Bukaq dilakukan melalui metode yang terstruktur dan partisipatif. Proses dimulai dengan identifikasi dan analisis kebutuhan melalui survei awal dan diskusi dengan masyarakat setempat, termasuk tokoh masyarakat dan petani ikan. Melalui pendekatan ini, diperoleh pemahaman yang mendalam tentang harapan dan aspirasi masyarakat, yang kemudian diikuti dengan analisis situasi dan potensi desa, mencakup aspek budaya, ekonomi, dan lingkungan yang relevan untuk desain monumen. Tahap berikutnya adalah perencanaan partisipatif, di mana diadakan workshop perencanaan desain yang melibatkan masyarakat, arsitek, dan ahli budaya. Partisipasi aktif masyarakat dalam merumuskan konsep dan desain monumen memastikan bahwa monumen yang dibangun benar-benar mencerminkan identitas dan kearifan lokal. Hasil dari workshop ini kemudian dikembangkan menjadi desain yang lebih detail, termasuk perhitungan anggaran dan kebutuhan sumber daya, dengan penekanan pada penggunaan material yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk perencanaan dan pembangunan Monumen Ikan Lele dan Ikan Nila di Desa Aik Bukaq direncanakan berlangsung selama 10 hari yaitu dimulai dari tanggal 11 Agustus 2024 sampai dengan 21 Agustus 2024, dengan tahapan yang terstruktur dan efisien.

c. Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Aik Bukaq, sebuah desa yang terletak di wilayah Lombok, Nusa Tenggara Barat. Desa ini dipilih sebagai lokasi utama karena memiliki potensi budaya dan lingkungan yang kuat, terutama terkait dengan budidaya ikan lele dan ikan nila, yang menjadi bagian penting dari kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat setempat.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat untuk perencanaan dan pembangunan Monumen Ikan Lele dan Ikan Nila di Desa Aik Bukaq menghasilkan sejumlah pencapaian signifikan, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Monumen ini dirancang dengan mempertimbangkan berbagai elemen budaya lokal yang mencerminkan identitas desa, sekaligus memperkuat nilai-nilai kearifan lokal yang terkait dengan budidaya ikan air tawar, khususnya ikan lele dan ikan nila. Monumen ini tidak hanya berfungsi sebagai simbol visual, tetapi juga sebagai pusat edukasi dan tempat rekreasi bagi masyarakat setempat serta wisatawan. Salah satu capaian utama dari program ini adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pembangunan monumen. Keterlibatan aktif masyarakat, mulai dari tahap konsep hingga pelaksanaan, memperkuat rasa kepemilikan mereka terhadap monumen tersebut. Rasa kepemilikan ini memegang peran penting dalam meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal serta lingkungan sekitar. Dengan cara ini, monumen tidak hanya menjadi simbol fisik, tetapi juga menjadi representasi komitmen masyarakat untuk menjaga dan melestarikan tradisi lokal serta lingkungan desa.

Selain itu, pelaksanaan program ini juga mendorong peningkatan infrastruktur di sekitar lokasi monumen. Beberapa perbaikan infrastruktur yang telah dilakukan meliputi peningkatan akses jalan menuju lokasi, penambahan fasilitas umum seperti area parkir dan tempat rekreasi, serta upaya menjaga kebersihan di lingkungan sekitar monumen. Infrastruktur yang lebih baik ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat sekaligus menjadikan Desa Aik Bukaq lebih menarik sebagai tujuan wisata. Dengan adanya fasilitas yang lebih memadai, diharapkan desa ini

mampu menarik lebih banyak wisatawan, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian desa.



Gambar 2. Diskusi Bersama Kepala Desa Aik Bukaq



Gambar 3. Partisipatif Masyarakat

Program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga warisan budaya dan lingkungan desa. Hal ini terlihat dari inisiatif masyarakat untuk menjaga kebersihan dan merawat fasilitas monumen secara mandiri. Dengan demikian, pembangunan Monumen Ikan Lele dan Ikan Nila tidak hanya berperan sebagai ikon desa, tetapi juga sebagai sarana edukasi untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas lokal serta mendorong masyarakat untuk terus berkomitmen dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pelaksanaan program pengabdian ini telah memberikan dampak positif terhadap promosi Desa Aik Bukaq sebagai destinasi wisata berbasis budaya dan lingkungan. Monumen ini diharapkan mampu memperkuat posisi desa sebagai destinasi yang unik, menawarkan nilai-nilai budaya lokal yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat maupun pengunjung dari luar daerah.

3.1. Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah penduduk Desa Aik Bukaq, yang sebagian besar terdiri dari komunitas agraris dengan fokus utama pada budidaya ikan lele dan ikan nila, serta pertanian skala kecil. Desa ini memiliki populasi yang beragam dari segi usia, pendidikan, dan latar belakang ekonomi, namun mereka umumnya memiliki kesamaan dalam ketergantungan pada sumber daya alam dan praktek pertanian serta perikanan tradisional. Masyarakat Desa Aik Bukaq merupakan komunitas yang sangat bergantung pada tradisi lokal dan sumber daya alam. Melalui pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan tercipta dampak positif yang berkelanjutan, tidak hanya dalam bentuk peningkatan ekonomi melalui pariwisata, tetapi juga dalam penguatan identitas lokal dan pelestarian lingkungan, yang menjadi warisan bagi generasi mendatang.

3.2. Pembahasan

Monumen Ikan Lele dan Ikan Nila di Desa Aik Bukaq berhasil menjadi simbol dari identitas lokal. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan monumen ini memastikan bahwa desain yang dihasilkan benar-benar mencerminkan budaya dan tradisi setempat. Temuan ini sesuai dengan studi Hartomi *et al.* (2023) yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur untuk mencapai hasil yang optimal. Monumen ini tidak hanya berperan sebagai atraksi visual, tetapi juga menjadi sarana untuk melestarikan serta mengajarkan kearifan lokal terkait budidaya ikan, yang telah menjadi bagian penting dari kehidupan ekonomi masyarakat. Program ini juga sejalan dengan konsep pariwisata berbasis komunitas, sebagaimana dijelaskan oleh Bello dan Lambulira (2023). Monumen ini diharapkan menarik minat

wisatawan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian lokal. Selain itu, terdapat potensi pengembangan usaha kecil seperti kuliner dan produk suvenir di sekitar monumen, yang dapat memperluas manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Dewi *et al.* (2024) juga menyoroti pentingnya strategi pemasaran yang mendukung destinasi pariwisata berkelanjutan, yang dapat diterapkan dalam pengelolaan Monumen Ikan Lele dan Ikan Nila.

Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait infrastruktur dan pengelolaan wisatawan. Holland *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis komunitas sangat bergantung pada dukungan infrastruktur yang baik. Dengan demikian, peningkatan aksesibilitas, fasilitas umum, serta manajemen yang efektif perlu menjadi prioritas untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dari peningkatan pariwisata dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, program ini juga mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan, sesuai dengan temuan Rahmawati *et al.* (2020). Monumen ini tidak hanya menjadi lambang identitas lokal, tetapi juga berperan sebagai sarana edukasi dan pelestarian budaya bagi masyarakat sekitar. Larisu dan Jopang (2022) juga menekankan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proyek-proyek pembangunan dapat memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap warisan budaya mereka. Monumen Ikan Lele dan Ikan Nila memberikan dampak positif yang signifikan dalam memperkuat identitas lokal dan meningkatkan potensi pariwisata di Desa Aik Bukaq. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, diperlukan dukungan infrastruktur yang lebih baik serta pengelolaan pariwisata yang lebih terencana. Hal ini penting untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi perekonomian lokal, sebagaimana disarankan oleh berbagai penelitian tentang pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (El Moslem Badr, 2022; Prasiasa *et al.*, 2023).

4. Kesimpulan

Monumen yang dirancang mencerminkan nilai-nilai budaya dan tradisi desa secara efektif. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan memastikan bahwa monumen ini tidak hanya berfungsi sebagai simbol visual, tetapi juga sebagai representasi autentik dari identitas lokal Desa Aik Bukaq. Pendekatan partisipatif dalam perencanaan monumen dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini memperkuat argumen bahwa perencanaan infrastruktur berbasis budaya dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat identitas lokal, meningkatkan ekonomi, dan mempromosikan pelestarian lingkungan.

5. Daftar Pustaka

- Bello, F. G., & Lambulira, M. (2023). Opportunities and challenges of community-based eco-cultural tourism development: A case of Gwirize Cultural Village in Malawi. *Tourism Cases*. <https://doi.org/10.1079/tourism.2023.0016>
- Dewi, R., Musdawina, M., Musdawina, M., Ahmady, Z., Hr, M., & Sakir, S. (2024). Strategi manajemen pemasaran destinasi pariwisata berkelanjutan: Suatu kajian literatur. *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(3). <https://doi.org/10.52005/bisnisman.v5i03.169>
- El Moslem Badr, M. (2022). Challenges and future of the development of sustainable ecotourism. *International Journal of Modern Agriculture and Environment*, 2(2). <https://doi.org/10.21608/ijmae.2023.214937.1006>
- Hartomi, H., Sopandi, A., & Irham, I. (2023). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur Desa Jayalaksana. *An-Nizam*, 2(3). <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i3.7845>

- Holland, K. K., Larson, L. R., Powell, R. B., Holland, W. H., Allen, L., Nabaala, M., Tome, S., Seno, S., & Nampushi, J. (2022). Impacts of tourism on support for conservation, local livelihoods, and community resilience around Maasai Mara National Reserve, Kenya. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(11). <https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1932927>
- Irwan, I., Latif, A., & Mustanir, A. (2021). Pendekatan partisipatif dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Geography Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 9(2).
- Jamil, R. N. (2023). Religious insight: Ethnozoology of Tota'an Dove Jember. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 25(2). <https://doi.org/10.18860/eh.v25i2.24383>
- Larisu, Z., & Jopang, J. (2022). Partisipasi masyarakat dalam mendukung optimalisasi perencanaan dan penganggaran pembangunan desa di Kabupaten Muna. *Sebatik*, 26(2). <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2050>
- Marhadi, A., Ashmarita, A., Samsul, S., Sofian, N. I., & Keke, A. (2023). Penguatan identitas budaya lokal melalui pelestarian dan pengembangan industri tenun masyarakat Muna di Desa Masalili Kabupaten Muna. *Harmoni*, 1(2).
- Mawarni, M., Arum, A., & Puspitasari, P. (2020). Optimizing religious tourism as tourism attractions for cultural resilience (A case study of religious tourism in Pangeran Jayakarta Sanctuary). *Journal of Strategic and Global Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.7454/jsgs.v3i2.1034>
- Mirayani, N. K. S., Paristha, N. P. T., & Octaviana, N. K. R. (2023). Strategi pengembangan Desa Wisata Kerta Kabupaten Gianyar Provinsi Bali dalam era normal baru. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.37253/altasia.v5i1.6844>
- Novaria, R., & Rohimah, A. (2017). Pengembangan community-based tourism sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dan pemasaran pariwisata di Wonosalam Kabupaten Jombang. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Prasiasa, D. P. O., Karmini, N. W., & Widari, D. A. D. S. (2023). Challenges of strengthening culture in the development of sustainable tourism villages in Bali. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 39(1), 34–44. <https://doi.org/10.31091/mudra.v39i1.2554>
- Rahmawati, R., Pratidina, G., Mulyono, I. E., Heryati, A., Hernawan, D., & Subagdja, O. (2020). Cultural tourism development model for local community livelihoods. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24.
- Tresiana, N., & Duadji, N. (2022). Developing forest coffee cultural tourism and historical heritage megalithic sites in social innovation governance: How does it work in a sustainable way? *Journal of Environmental Management and Tourism*, 13(4). [https://doi.org/10.14505/jemt.v13i4\(60\).10](https://doi.org/10.14505/jemt.v13i4(60).10)